JURNAL SELARAS
JURNAL PENGABDIAN MASYAKAT
https://www.journal.stimaimmi.ac.id/index.php/selaras/index
E-ISSN: 2986-2876

MENGASAH JIWA ENTREPRENEUR UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Meini Prihantati[1], Sukiman[2], Faras Zulina Ayunani[3], Indri Astuti[4], Nurmansyah[5], Mochamad Ramdan Perdana[6], Abdul Latief[7], Nuraini Fadilah[8], Nindia Rachma Fazriah[9], Muhammad Rizieq Usman[10]
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10]Sekolah Tinggi Manajemen IMMI
E-mail : meiniprihantanti@stimaimmi.ac.id, sukiman@stimaimmi.ac.id, faraszulina@stimaimmi.ac.id

Abstrak

Kebagusan adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak atau juga dikenal dengan singkatan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) adalah konsep ruang publik berupa ruang terbuka hijau atau taman yang dilengkapi dengan berbagai permainan menarik, pengawasan CCTV, dan ruangan-ruangan yang melayani kepentingan komuniti yang ada di sekitar Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) tersebut. Pengadian ini bertujuan untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Untuk Meningkatkan Kualitas dan Pemberdayaan Masyarakat. Dengan metode Penyuluhan dan Pelatihan kepada masyarakat di Sekitar Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA).

Kata kunci: Pelatihan, Penyuluhan, Masyarakat

Abstract

Kebagusan is a neighborhood located in the Pasar Minggu sub-district of South Jakarta. Child Friendly Integrated Public Space, also known by the abbreviation "RPTRA," is a public space concept in the form of green open space or parks equipped with various interesting games, CCTV surveillance, and rooms that serve the interests of the community around the Child Friendly Integrated Public Space (RPTRA). This community service aims to foster an entrepreneurial spirit to improve the quality of life and empower the community. with the method of counseling and training the community around the child-friendly integrated public space "RPTRA".

Key words: Training, Counseling, Public,

1. PENDAHULUAN

Kebagusan adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan dan memiliki kode pos 12520. Kelurahan ini berbatasan dengan Pasar Minggu di

E-ISSN: 2986-2876

sebelah utara, Ragunan di sebelah barat, Lenteng Agung di sebelah timur dan Jagakarsa di sebelah selatan. Kelurahan ini memiliki penduduk sebesar 38.006 jiwa (2005) dan luas 226 ha.

Kebagusan terkenal sebagai tempat tinggal mantan presiden Indonesia, Megawati Soekarnoputri. Kantor Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta yang sebelumnya berlokasi di Wisma Mandiri, Thamrin, Jakarta Pusat berlokasi di wilayah ini tepatnya di bekas Gedung IM2 yang merupakan gedung sitaan hasil korupsi oleh Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan.

Daerah Kebagusan memiliki nama kampung yang terbagi atas Kebagusan Besar, Kebagusan Kecil dan Kebagusan Wates. Kebagusan mempunyai sejarah yang cukup tua seiring dengan masuknya zaman para Wali Songo datang ke tanah Jawa dan tidak terlepas dari rangkaian sejarah masuknya Islam ke tanah Jawa saat itu. Daerah Kebagusan dahulunya adalah hutan jati yang cukup lebat, meliputi kawasan Kebun Binatang hingga Pejaten dan daerah Cilandak serta Jagakarsa sekarang. Asal muasal nama Kebagusan timbul dari nama seorang wanita cantik berasal dari Banten, yaitu Nyai Tubagus Latak Lanang. Ia adalah seorang wanita yang cantik baik ahklak maupun fisiknya, sehingga banyak lelaki yang menginginkannya dan akan mempersuntingnya. Oleh karena dia tidak menyukai hal-hal maksiat dan yang bersifat negatif lainnya, maka dia menyepi ke daerah selatan dengan niat bertapa serta mendoakan kawasan ini sejahtera tata tenteram kertarahardja. Pada suatu ketika pada saat fajar tiba, terjadi kebakaran besar yang menghanguskan hutan jati (sekarang terkenal daerah yang bernama Jati Padang artinya hutan jati yang setelah kebakaran menjadi terang (terang dalam Bahasa Jawa = padang), hingga diketahui adanya makam dia. Hal ini terbukti dengan adanya makam ibu Bagus (begitu sebutan warga Kelurahan Kebagusan) yang terletak di Jalan Kebagusan II RT.001/07.

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak atau juga dikenal dengan singkatan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) adalah konsep ruang publik berupa ruang terbuka hijau atau taman yang dilengkapi dengan berbagai permainan menarik, pengawasan CCTV, dan ruangan-ruangan yang melayani kepentingan komuniti yang ada di sekitar Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) tersebut, seperti ruang perpustakaan, PKK Mart, ruang laktasi, dan lainnya. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) juga dibangun tidak di posisi strategis,

E-ISSN: 2986-2876

tetapi berada di tengah pemukiman warga, terutama lapisan bawah dan padat penduduk, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh warga di sekitar.

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), yang diinisiasi oleh Pemprov DKI Jakarta di bawah kepemimpinan Gubernur Basuki Tjahaja Purnama dibangun sebagian besarnya dengan menggunakan sumbangan dana Corporate Social Responsibility. Peran pemprov biasanya dengan menyediakan lahan. Biaya pembangunan biasanya berkisar 400-750 juta dari pihak swasta. Proses pembangunan, pengawasan, dan pemeliharaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) juga melibatkan masyarakat sekitar. Bahkan perawatan taman juga dilakukan oleh masyarakat di sekitar Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dan dikoordinasi oleh ibu-ibu PKK. Harapannya, Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) bisa ikut membantu kota DKI Jakarta untuk bisa meraih status kota layak anak sekaligus menyediakan ruang terbuka hijau bagi publik. Ditargetkan pada tahun 2017, sebanyak 300 Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) telah terbangun di seluruh Jakarta.

Tanggal 23 Oktober 2016 Wali Kota Jakarta Selatan Tri Kurniadi meresmikan pemakaian Ruang Publik Terpadu Ramah anah (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)) Kecapi Kebagusan di Jln Kebagusan IV Pasar Minggu dibangun melalui anggaran APBD dengan luasan 2.310 M2 pembangunan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) ditujukan sebagai tempat berkumpul dan berbagi antar sesama warga Ibu Kota menghadapi era modernitas.

Berdasarkan data diatas, STIMA IMMI mengadakan kegiatan Pengabdian masyarakat di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kecapi yang berada di Kelurahan Kebagusan Jakarta Selatan.

2. METODE

Metode Kegiatan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)

a. Melakukan Komunikasi dengan pihak Kelurahan Kebagusan
b. Mengundang Lurah dari kelurahan Kebagusan
c. Mengundang beberapa pihak yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat

E-ISSN: 2986-2876

d. Melakukan Survei ke lokasi pengabdian masyarakat di RPTRA Kecapi Kebagusan
e. Berkoordinasi dengan pihak pengurus RPTRA Kecapi Kelurahan Kebagusan
f. Mengundang dosen yang akan melakukan kegiatan pengabdian
g. Mengerjakan persiapan peralata, tempat dan apa saja yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat
h. Melaksanakan kegiatan pengabdian di RPTRA Kecapi Kelurahan Kebagusan
i. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik pada tanggal 02 Desember 2022
j. Mengundang Dosen yang ingin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat
k. Mengerjakan persiapan peralata, tempat dan apa saja yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat
l. Melaksanakan kegiatan pengabdian di RPTRA Kecapi Kelurahan Kebagusan
m. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik pada tanggal 06 Desember 2022

3. HASIL PEMBAHASAN

Gambar 1. Komunikasi dengan pihak Kelurahan Dan RPTRA Kecapi Kebagusan

Komunikasi yang dilakukan antara pihak STIMA IMMI dan RPTRA Kecapi Kebagusan harus berjalan dengan baik dan terbuka, sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Selain itu, dalam proses komunikasi tersebut, kedua belah pihak juga dapat saling mengerti, memahami serta menghormati aspirasi masing-masing, sehingga dapat mencapai kesepakatan yang terbaik.

E-ISSN: 2986-2876

Gamar 2. Pemaparan kepada para peserta

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 2 & 6 Desember 2022 bertepatan di RPTRA Kecapi Kelurahan Kebagusan dengan mengadakan kegiatan Pemaparan tentang Menumbuhkan jiwa entrepreneur untuk meningkatkan ekonomi keluargam, Memulai usaha dengan modal kecil, dan pelatihan membuat barang kreasi pada hari pertama pada tanggal 2 Desember 2022.

Gamar 3. Penyuluhan diberikan oleh Dosen STIMA IMMI

Program kegiatan yang dilakukan pada hari ke dua tanggal 6 Desember 2022 yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang Menganal Karakter 5 Generasi Baby Boomers, Pengelolahan Keuangan rumah tangga dengan metode sederhana, Generasi Sadar Pajak, dan Bahaya Styrofoam

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat diRPTRA Kecapi Kelurahan Kebagusan yaitu diantaranya:

a. Pemaparan materi yang diberikan membuat masyarakat memperoleh pemahamandan pengetahuan yang lebih akan etrepreneurship

E-ISSN: 2986-2876

b. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemaparan menumbuhkan jiwaetrepreneuship untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan pelatihan pembuatanbarang kreasi unik mendapat respon dan antusias dari warga yang menjadi pesertakegiatan ini
c. Kegiatan pengabdian kepada masarakat di RPTRA Kecapi Kelurahan Kebagusanpada tanggal 02 & 06 Desember 2022 dapat terlaksana dengan baik

5. SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, diharapkan kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin, baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat umum.

6. DAFTAR PUSTAKA

Budi, B. (2018). PEMANFAATAN RPTRA SEBAGAI PUSAT KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT. Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan, 1(1).

Hernowo, E., & Navastara, A. M. (2017). Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. Jurnal Teknik ITS, 6(2), C221-C224.

PURNAMA, M. S. S. (2018). Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Permukiman Studi Kasus: RPTRA Gandaria Selatan. Faktor Exacta, 10(4), 401-405.

Mahmur, Y., & Amany, S. T. (2018). Stimulasi Bermain di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) _Harapan Mulya, Kemayoran, Jakarta Pusat. ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), 171-179.